



Sembilan Jalan Rusak Batal Diperbaiki



AMASTASHA/FAJAR

JALAN RUSAK. Kondisi Jl Petta Unga, Parepare. Jalan rusak ini belum bisa diperbaiki lantaran ketiadaan anggaran imbat pemotongan dana alokasi khusus (DAK) dari pusat.

Sembilan Jalan Rusak Batal Diperbaiki

PAREPARE, FAJAR — Pemkot Parepare tak jadi mendapatkan anggaran dari pusat untuk perbaikan jalan. Nilainya Rp23 miliar.

Dengan rincian Rp21 miliar dari Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Rp2 miliar dari Dana Alokasi Umum (DAU). Imbasnya, sembilan ruas jalan yang akan dikerjakan tahun ini, batal.

Masing-masing Jl Ambo Matti, Jl Larian Nyareng, Jl Liu Bulue, Jl Petta Unga, Jl Samping Pengisian Gas, Jl H Agussalim, Jl Atletik Timur, Jl Abdul Kadir, dan Jl Persada Sentosa. Hal tersebut dikarenakan adanya kebijakan dari pusat terka-

it pemangkasan anggaran.

"Jadi untuk ini tahun setelah ada keputusan menteri keuangan, itu untuk dana se-Indonesia itu di hilangkan," ucap Kabid Bina Marga Dinas PUPR Parepare Widin Wijaya, pekan lalu.

Pada akhir 2023, nilai kemandapan jalan di Kota Parepare di angka 58,01 persen. Masih ada 41,99 persen yang belum mantap. Pada 2024 pihaknya telah melakukan intervensi lagi melalui DAK Rp8 miliar dan DAU peruntukan sebesar Rp3,5 miliar.

"Sehingga ada kenaikan nilai kemandapan jalan sebesar 0,9 persen," tambah-

nya. Hingga akhir 2024 kondisi nilai kemandapan jalan di Kota Parepare menjadi 58,91 persen.

Salah seorang warga, Alam, mengeluhkan jalanan yang bergelombang akibat tambalan jalanan yang kurang bagus. Kondisi itu dapat membahayakan pengguna jalan. Terutama di Jl Abd Kadir samping Gedung Islamic Center.

"Dari perempatan Jl Andi Cammi sampai di Islamic Center itu sudah bergelombang ada juga lubang-lubang," ungkapnya.

Warga lainnya Agung membeberkan bahwa jalanan yang padat kendara-

an seperti jalanan yang menuju ke Makassar itu banyak yang berlubang.

Terutama di Jl Haji Agussalim yang panjangnya kurang lebih 1,5 kilometer yang menjadi jalanan utama masyarakat dari arah Pinrang ke perbatasan Parepare-Barru.

"Itu Jl Agussalim banyak disitu lubang. Ada juga ditambal, tapi berlubang lagi," ucap Agung.

Agung merasa waswas dan berhati-hati jika melalui jalanan tersebut dikarenakan banyaknya lubang apalagi setelah hujan, lubangnya tak terlihat karena ditutupi genangan air.

Selain Jl Haji Agussalim, Jl Mattiro Tasi juga ada yang berlubang. Bahkan ada jalan yang sudah ditambal namun bergelombang.

"Itu di Matras (red: Jl Mattiro Tasi) sudah-jika ditambal beberapa, tapi bergelombang. Biasa dikira mulus-jika tapi bergelombang. Bahaya itu," tutur warga lainnya Rio.

Rio mengungkapkan bahwa Jl Petta Unga juga tak kunjung diperbaiki oleh pemerintah. Padahal jalan ini menjadi jalanan alternatif untuk warga. "Sudah nantun itu warga pakai tanah. Tapi ini kan sering hujan. Jadi berlumpur," ungkapnya. **(ams/zuk)**